

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Nilai merupakan sebuah keyakinan yang tersimpan pada hati nurani seorang manusia yang menjadi sebuah dasar serta prinsip moral dalam memilih sifat atau kualitas suatu objek, sebab kunci utama dunia pendidikan adalah penanaman nilai tersebut. Sementara akhlak adalah tatanan kehidupan perilaku manusia secara jasmani dan rohani dan akhlak yang baik dibentuk oleh pembinaan, pembinaan yang terbukti diperlukan justru di masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik atau buruk dapat dengan mudah dilihat di televisi, handphone, laptop dan komputer.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya, nilai adalah sesuatu yang berhubungan dengan subyek manusia, sesuatu yang dianggap berharga jika orang tersebut merasa sesuatu itu berharga. Dalam perkembangan inkuiri keilmuan terhadap nilai-nilai yang membangkitkan pandangan manusia yang beragam tentang nilai.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak sendiri merupakan pendidikan yang difokuskan untuk dapat mengarahkan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, jadi dapat diartikan sebagai suatu upaya secara sadar yang dapat dilakukan untuk membentuk kondisi jiwa yang terarah pada kondisi yang lebih baik.<sup>4</sup> Akhlak memiliki peran yang penting dalam diri manusia karena melibatkan hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama

---

<sup>2</sup> Nur'Aflatus Sa'adah, Analisis Nilai-nilai pendidikan Akhlak Dalam Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak : *Jurnal Lensa Pendas*, 2022, vol 7, No1

<sup>3</sup> Jalaluddin & Idi, Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, Cet ke-13, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) h.53

<sup>4</sup> Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Tinjauan Normatif Dalam Islam)", *Al Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no.2 (2019):235-257

manusia, yang artinya akhlak mencakup aspek etika, moralitas dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama islam.

Dalam ajaran islam, pendidikan akhlak juga menjadi salah satu hal penting yang mana dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam pembinaan umat dan dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan islam itu sendiri. Pendidikan islam sendiri merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada seseorang dengan sadar yang mana orientasinya agar dapat meningkatkan iman, kepribadian yang berkaitan dengan akhlak, pengetahuan dan ketrampilan sebagai bentuk penyiapan kehidupan yang berlandaskan ajaran islam, dan salah satu landasan dari ajaran agama islam itu sendiri adalah al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pada zaman yang serba canggih dan modern seperti ini nilai-nilai pendidikan akhlak haruslah lebih gencar untuk ditanamkan pada anak-anak mengingat di era seperti ini akan mudah terpengaruh nilai-nilai kepribadian yang kurang baik dan itu semua adalah efek dari perilaku yang mereka lihat, baik itu dari lingkungan sekitar mereka ataupun dari apa yang mereka saksikan di televisi dan smartphone. Oleh karena itu dalam permasalahan ini, akhlak haruslah diperhatikan dan perlu perhatian lebih. Akhlak juga sangat perlu ditanamkan sejak dini terutamanya kepada anak-anak agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia di masa depan.

Kemerosotan akhlak ini juga salah satunya disebabkan oleh perkembangan zaman yang dipengaruhi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung. Banyak dampak negatif yang ikut terbawa dalam perkembangannya di samping dampak positif yang menyertainya. Dalam perkembangannya sendiri, dunia pendidikan juga telah memasuki era digital atau elektronik. Pendidikan sudah bertransformasi dari semula menggunakan media

---

<sup>5</sup> Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam", *Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 2, no 2 (2018): 33-54

cetak seperti halnya buku ataupun yang lainnya menjadi media digital seperti dengan menggunakan komputer, *gadget* dan pemanfaatan teknologi lainnya. Teknologi saat ini pun bisa dipandang dari dua sudut pandang, yakni dapat memberikan suatu kesejahteraan bagi penggunanya namun juga sebaliknya dapat membawa suatu kebinasaan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.<sup>6</sup> Dengan kata lain, adanya teknologi seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik dan bijak dalam menggunakannya, dengan berkembangnya teknologi itu sendiri dapat memudahkan penggunaannya dan dapat menambah rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan suatu nikmat untuk dapat dengan mudah dalam melakukan suatu hal. Namun, nyatanya juga masih banyak orang yang kurang memahami dan menyalahgunakannya.

Berdasarkan dari pentingnya nilai akhlak maka penulis juga ingin mengulas lebih jauh dalam lagi mengenai nilai-nilai akhlak, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang telah disebutkan di atas yakni dapat melalui film. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan sebuah film animasi Adit Sopo Jarwo yang merupakan karya anak bangsa yang dirilis pada 27 Januari 2014 di Indonesia. Film ini diproduksi Merchandiser Display (MD) animator yang pertama kali ditayangkan di Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV). Selain di MNCTV film animasi ini sempat ditayangkan di Global TV.<sup>7</sup>

Isi alur cerita dan konten pesan-pesan yang disampaikan dalam film animasi ini telah mendapatkan beberapa penghargaan, di antaranya: di apresiasi oleh KPI pada tahun 2014. Pada 31 Desember 2014 lalu berhasil menduduki peringkat pertama untuk golongan penonton ABC

---

<sup>6</sup> Ahmad Saefulloh, "Peran Pendidikan Dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam." *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 119-134

<sup>7</sup> Melfa Adinda Erwina, Syafel Syafel, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 dan Episode 24," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2 (2022): 516

berdasarkan survei Nielsen. Dengan adanya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kartun Adit Sopo Jarwo dalam menyajikan isi film yang banyak mengandung pesan kebaikan dan membawa dampak yang positif untuk mencerdaskan dan menghibur anak-anak. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh film animasi yang diproduksi oleh MD Animation ini cukup menjadi perhatian ditengah maraknya film animasi yang berasal dari luar negeri.

Film animasi ini mengisahkan tentang persahabatan seorang anak, antara Adit, Denis dan teman-temannya yang kehidupannya banyak diwarnai sebuah petualangan yang syarat akan edukasi terutama terkait akhlak dan mereka dalam kesehariannya harus berhadapan dengan dua orang yang sering membuat suatu permasalahan yaitu Sopo dan Jarwo. Terdapat juga haji udin yang bijaksana yang mampu mengembalikan suasana yang semula gaduh menjadi tenang kembali dengan memberikan nasihat dan petuah yang terselip makna yang bermanfaat. Haji udin ini sering kali menjadi penengah dalam permasalahan antara Adit dan Jarwo.

Film animasi Adit Sopo Jarwo ini sangat cepat bisa menarik perhatian dari kalangan masyarakat Indonesia, terutama pada anak-anak, film animasi ini memiliki nilai plus diantaranya bisa menjadi media pembelajaran bagi anak-anak, tidak hanya pada kalangan anak-anak saja melainkan pada kalangan remaja juga orang dewasa bisa ikut serta menyaksikan film animasi Adit Sopo Jarwo karena dalam film animasi Adit Sopo Jarwo setiap episodenya selalu mengandung nilai-nilai dan pesan-pesan yang bermoral dan mengandung kebaikan sehingga bagus di tonton oleh semua kalangan dan terutama untuk anak-anak, dimana pesan moral yang terkandung dalam film ini dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap episode film Adit Sopo Jarwo menampilkan kisah-kisah keseharian khas masyarakat Indonesia, terlihat

pula karakter-karakter yang ada di dalam film tersebut, adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak secara komprehensif dalam film animasi Adit Sopo Jarwo dalam penelitian ini, penulis memperhatikan dan menganalisa semua aspek yang tampil dalam semua adegan film pada episode yang diteliti. Aspek yang tampil dalam film itu adalah: *Action*/adegan gerak yang ditampilkan oleh masing-masing pemeran, Selanjutnya aspek *dialog*/isi percakapan yang dilakukan oleh semua pemeran sesuai skenario cerita film. Secara keseluruhan penulis juga memperhatikan content/isi atau pesan-pesan dari tayangan film ini yang mengandung nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat akan pentingnya nilai-nilai akhlak yang juga menjadi bagian penting dari ajaran Islam serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak serta adanya film animasi Adit Sopo Jarwo yang didalamnya syarat akan nilai pendidikan, yang merupakan karya anak bangsa, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti serta membahas mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film animasi Adit Sopo Jarwo dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak serta mengkaji tentang pembentukan nilai akhlak melalui film animasi Adit Sopo Jarwo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo dan Jarwo?
2. Bagaimana metode pembentukan nilai akhlak melalui film animasi Adit Sopo Jarwo?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam film animasi Adit Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film animasi adit sopo jarwo.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan nilai akhlak melalui film animasi Adit Sopo Jarwo.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai akhlak dalam film animasi adit sopo jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori, pemahaman dan pengetahuan ilmiah baru dalam hal komunikasi khususnya terkait dalam perfilman serta menjadikannya sebagai penghubung mengenai keilmuan agama islam. Selain itu semoga penelitian ini bisa memberikan pandangan mengenai nilai-nilai akhlak yang ada dalam film animasi adit sopo jarwo sehingga bisa dijadikan bahan pengajaran baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

##### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai pembelajaran yang memfokuskan pada bentuk apresiasi terhadap karya sastra seperti film. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan kepada pendidik tentang metode pembelajaran yang menggunakan film atau yang sering di sebut dengan video based learning.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber rujukan ketika melakukan penelitian yang sejenis dan sumber yang terkait nilai akhlak pada film animasi adit sopo jarwo dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk model penelitian serupa,serta memberikan gambaran peneliti lain tentang relevansinya pembelajaran akidah akhlak dengan film animasi adit sopo jarwo.

d. Bagi Produser

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi produser untuk mengevaluasi sejauh mana film animasi yang diproduksi mampu menyampaikan nilai-nilai akhlak secara efektif dan diterima oleh penonton, khususnya anak-anak.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini digunakan untuk penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian.Penegasan istilah dalam penelitian ini akan dipaparkan secara konseptual dan operasional.Penegasan istilah tersebut diperinci sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Nilai

Nilai menurut Clyde Kluckhon adalah standar yang waktunya agak langgeng.Dalam pengertian yang luas,suatu standar yang mengatur suatu tindakan.Nilai juga merupakan keutamaan (Preference).Yaitu sesuatu yang lebih di sukai,baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.Di samping itu nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan

tindakan itu diperlukan, dihargai dan sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki, oleh sebab itu nilai melibatkan unsur yang sangat dikehendaki.<sup>8</sup>

b. Akhlak

Menurut pendapat imam al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik dan apabila lahir darinya perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.<sup>9</sup>

c. Film Animasi Adit Sopo & Jarwo

Menurut UU no.33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum

Film animasi yang diproduksi MD Animation yang mengandung nilai-nilai kehidupan persahabatan dan sosial budaya yang disutradarai oleh Dana Riza dan Indrajaya. Film ini dibuat untuk memberikan hiburan kepada anak-anak dan sudah mendapatkan apresiasi dari KPI sebagai salah satu program hiburan yang syarat edukasi. Tayangan Adit dan sopo jarwo ini dikategorikan ke dalam *computer generated animation* yang menggunakan animasi

---

<sup>8</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.5

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) h.2

<sup>10</sup> Indonesia, *Penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*, 2009

3 dimensi dengan program *opensource blender* yang berfungsi untuk membuat animasi 3D.<sup>11</sup>

d. Relevansi

Teori Relevansi dikenalkan oleh Sperber dan Wilson Kerangka utama dari teori ini adalah adanya komponen kognitif dan komunikatif dalam setiap tuturan manusia. Komunikasi selalu dibimbing oleh prinsip relevansi.<sup>12</sup> Teori Relevansi yang diungkapkan oleh Sperber dan Wilson mempunyai pandangan bahwa proses komunikasi tidak hanya melibatkan proses encoding, transfer dan decoding pesan. Akan tetapi ada juga unsur lain seperti referensi dan konteks yang terlibat. Maka dari itulah, meskipun orang menuturkan sesuatu yang pendek, maksud/pesan yang ingin dituturkan biasanya luas dan banyak arti. Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut yang ada hubungan, selaras. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan terkait.<sup>13</sup>

e. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya ditetapkan kesahlehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya.<sup>15</sup> Menurut pendapat Al-

---

<sup>11</sup> Luluk Nurmawati, "Pengaruh Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Terhadap Perkembangan Moral" Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, Vol.1 No2 April 2019, h.145

<sup>12</sup> Eti Setiawati dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intaksional (Kajian Pragmatik)*, (Malang: UB Press, 2018) h.47

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007) h.50

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h.37

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

Ghazali dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian pembelajaran akidah dan akhlak di atas maka makna pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan menikmati Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## **2. Penegasan Secara operasional**

Berdasarkan Penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak” adalah menganalisa nilai-nilai akhlak terpuji dan nilai akhlak tercela yang terdapat dalam film animasi tersebut yang meliputi: Pembentukan akhlak dan merelevansikan nilai-nilai akhlak dalam film Adit Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berupa menganalisis suatu film animasi Adit Sopo Jarwo dimana film animasi tersebut mengandung nilai-nilai akhlak dan memiliki nilai edukatif yang baik, serta merelevansikannya dengan pembelajaran akidah akhlak. Fokus penelitian yang akan dilaksanakan ini berupa menganalisis nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo. Pada episode bakti ucap kepada bapak bikin semua terharu, episode hari minggu jualan yang segar dipasar, episode mukbang makan bersama satu kampung, episode la tahzan, episode kerja bakti bikin kampung bersih lagi, episode hias bemo demi ucap semua sayang ucap dan episode indahny toleransi.

---

<sup>16</sup> Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h.102

Pembentukan nilai akhlak melalui film animasi adit sopo jarwo dapat berupa nasihat, teguran dan hukuman yang dalam setiap episode terdapat tiga hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi atau (*contant analisis*).

Analisis isi (*content analysis*) adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Datanya bisa berupa dokumen-dokumen tertulis, film -film, rekaman-rekaman audio, sajian-sajian video, atau jenis media komunikasi yang lain. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D Laswell yang melopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi fokus dari analisis isi untuk mengkaji suatu pesan atau informasi dan dapat menguraikannya secara objektif.<sup>17</sup>

Secara teknik *content analysis* mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis*, yaitu perpaduan analisis isi objek dengan observasi partisipan.

Menurut Klaus Krisppendorff analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks atau melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), serta sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah.<sup>18</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan,

---

<sup>17</sup> Richard West Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2008) h. 86

<sup>18</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 165

persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan untuk penulisan ini adalah film animasi adit sopo jarwo yang dimana film ini terdapat pada you tube MD Animation Official.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data pendukung proyek penelitian, berperan melengkapi data primer serta mendukungnya. Oleh karenanya dalam penulisan ini sumber data sekunder berupa: Jurnal Ilmiah dengan judul penelitian “*Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi adit sopo jarwo episode 22 dan episode 24*”,<sup>19</sup> dan data tertulis lainnya berupa penelitian yang serupa dengan judul penelitian “*Analisis Semiotika akhlak karakter bang jarwo dalam film animasi adit sopo jarwo dalam channel you tube md animation*”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Melfa Adinda Erwinda, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 dan 24*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 3, Agustus 2022.

<sup>20</sup> Alif Cahya Pratama, *Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit sopo jarwo dalam channel youtube MD Animation* (Purwokerto: UIN Prof, K.H. Saifuddin Zuhri, 2023)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu bahan yang terdapat dalam penelitian. Valid tidaknya data tersebut dapat dilihat dari cara pengumpulan data tersebut, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan pengumpulan data. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah, Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

Menurut Sugiyono dokumentasi dapat berbentuk, tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan seperti : catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lainnya. Bentuk gambar seperti : foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya seperti: karya seni berupa gambar, patung, film dan lainnya.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan seperti buku, artikel, jurnal dan internet untuk mencari data mengenai analisis nilai-nilai akhlak dalam film animasi Adit Sopo dan Jarwo dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak.

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan yang perlu dipelajari. Konsep analisis data pada penulisan ini menggunakan analisis semiotika dari John Fiske, dalam analisis semiotika John Fiske proses representasi realitas yang disajikan media merupakan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h.82

relaitas yang di encode oleh media,kemudian relaitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis. <sup>22</sup>

Berikut adalah tahapan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data:

- a. Peneliti menentukan objek dan tujuan penelitian.Dalam hal ini,tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bentuk serta konsep nilai akhlak dalam film animasi adit sopo jarwo.
- b. Mengamati objek penelitian.Dalam hal ini,peneliti memutar dan menyimak animasi adit sopo jarwo di setiap episode yang di teliti.
- c. Menuliskan kembali adegan dan percakapan dalam bentuk narasi. Dalam hal ini peneliti menulis seluruh adegan dan percakapan animasi adit sopo jarwo per episode yang diteliti.
- d. Mencermati tanda-tanda yang digunakan oleh sutradara dalam menyampaikan pesan melalui film animasi adit sopo jarwo.Dalam hal ini peneliti akan mengamati adegan yang menggambarkan nilai-nilai akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela,kemudian mengelompokkan penemuan akhlak sesuai dengan pengolongan nilai akhlak.
- e. Menafsirkan arti denotasi atau konotasi dari adegan atau percakapan dalam film animasi.Dalam hal ini peneliti akan menafsirkan dan mejelaskan makna yang terkandung dalam sebuah adegan atau percakapan.
- f. Peneliti menyusun data untuk ditarik kesimpulan.Dalam hal ini peneliti akan menyusun dan memaparkan data yang telah diperoleh dan diteliti dalam penelitian.
- g. Penarikan kesimpulan.Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan penelitian dengan tujuan untuk memaparkan nilai-nilai akhlak dan metode pembentukan dalam film animasi adit sopo jarwo disetiap episodenya.

---

<sup>22</sup> Nur Alita,"*Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representataif Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya*",Jurnal Pustaka Komunikasi,Vol 5,No 2,September 2022,h.233-247

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam pembahasan yang membahas suatu maksud yang terkandung sehingga isi dalam pembahasan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Isi pembahasan dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>23</sup> Secara teknik dalam penelitian skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu, pertama bagian awal yang didalamnya memuat mengenai beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang berbab. Kedua ialah bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematik) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen yang relevan dan juga dilengkapi dengan biodata penulis. Skripsi dengan penelitian Literer, bagian utama/inti skripsi literer memuat Bab I Pendahuluan, Bab II dan Bab-bab Selanjutnya, dan Bab penutup. Oleh karena itu dalam pembahasan penelitian ini diawali dari bab satu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke bab dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab terakhir. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi ini secara utuh dan menyeluruh. Berikut pemaparan sistematika pembahasannya.

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2021 FTIK*, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Bab II Kajian Pustaka,Pada bab ini menjelaskan deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Animasi Adit Sopo Jarwo,Pada bab ini mencakup gambaran umum mengenai animasi adit sopo jarwo,Deskripsi Animasi Adit Sopo Jarwo,Karakter Animasi Adit Sopo Jarwo dan Sinopsis film animasi Adit Sopo Jarwo.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Data.Pada bab ini terdapat dua bagian,yaitu pertama paparan data nilai akhlak dalam dilm animasi adit sopo jarwo ,pembentukan akhlak dalam film animasia adit sopo jarwo.Kedua Temuan data yang berisi temuan data nilai akhlak dalam film animasi Adit Sopo Jarwo.

Bab V Pembahasan.Pada bab ini berisi tiga bagian,pertama nilai akhlak dalam film animasi Adit Sopo Jarwo,kedua pembentukan akhlak dalam film animasi Adit Sopo Jarwo,ketiga Relavansi Film animasi Adit Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak.

Bab VI berisi penutup,tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.